

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERPIDATO
MELALUI MODEL *SNOWBALL THROWING* DI KELAS IV
SDN 3 TILONGKABILA KABUPATEN BONEBOLANGO**

Wiwiy T. Pulukadang, Suci Mulyati Adudu

Email: wiwy_pulukadang@ung.ac.id

Abstract

The Snowball Throwing model can improve the ability of students to make speeches in Class IV SDN 3 Tilong Kabila Bone Bolango Regency. This study aims to improve the ability of students to make speeches through the Snowball Throwing Model in Class IV SDN 3 Tilong Kabila Bone Bolango Regency. This type of research uses action classes, by collecting data, tests, observations and documentation. Based on the results of classroom action research that is before conducting research, researchers conducted initial observations by interviewing Class IV teachers that found in the learning process, especially in the speech material, students were still shy in speaking and did not dare to appear in front of the class. the first cycle of action from 21 students 4 students or 19% Able (M), 9 students or 43% Poor (KM), 8 students or 38% Able (TM). Cycle II there are 21 students 17 students or 81% Able (M), 4 students or 19% less able (KM). based on the results of research conducted it can be concluded that through the snowball throwing model can improve the ability of students to make speeches grade IV SDN 3 Tilongkabila Bone Bolango Regency.

Keywords: *Speaking Ability, Snowball Throwing Model*

PENDAHULUAN

Salah satu bidang garapan pembelajaran bahasa di SD yang memegang peranan penting adalah pembelajaran berbicara, tanpa memiliki kemampuan berbicara sejak dini anak akan mengalami kesulitan komunikasi dengan siswa lain di kemudian hari. Kemampuan berbicara menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran pelajaran lainnya. Dengan berbicara siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Oleh karena itu peranan pembelajaran bahasa khususnya kemampuan berbicara di SD menjadi sangat penting.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara yang paling sering di gunakan dalam bentuk awal bagi siswa untuk belajar. Kesulitan pada saat berbicara di depan umum dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat menghambat kelancaran saat berbicara di depan umum. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa rasa takut, cemas, dan tertekan. Ketiga perasaan itu dapat membuat orang kurang percaya diri, bahkan dapat membuat seseorang merasa tidak mampu berbicara di depan umum.

Di SDN 3 Tilong kabila pada tema 6 cita-citaku kemampuan berbicara di belajarkan kemampuan berpidato. Harapan peneliti dalam meningkatkan kemampuan siswa berpidato melalui model *Snowball Throwing* ini agar siswa mampu berpidato dengan percaya diri di depan kelas maupun ditempat umum dan dengan mengekspresikan sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ada di sekolah ataupun yang berhubungan dengan pendidikan. Berpidato juga bisa mengembangkan daya pikir anak agar bisa berkomunikasi baik dengan siswa lainnya. Menurut Tarigan (2008:16) berbicara berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tarigan (2008:3-4) mengartikan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Keterampilan berbicara diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar. Tetapi, pada umumnya siswa SD masih mengalami kesulitan berbicara menyampaikan gagasannya, pikiran pernyataan, menggunakan ragam bahasa lisan baik dan benar. Hal ini juga dialami oleh siswa kelas IV SDN 3 Tilongkabila Kabupaten Bonebolango. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SDN 3 Tilongkabila Kabupaten Bonebolango. Kemampuan siswa berpidato masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa kelas IV ada 21 siswa, yang mendapat nilai 75 ke atas hanya 5 siswa, sisanya 16 siswa memperoleh skor 75 ke bawah dengan nilai rata-rata 70. Hal tersebut masih sangat jauh dengan harapan karena dari jumlah siswa belum memiliki cukup keberanian, kurang percaya diri, dan tidak mampu menyampaikan gagasannya secara lancar. Terkait dengan hal masalah di atas, untuk mengatasi kesulitan dalam berpidato dapat di upayakan seorang guru bisa menggunakan model-model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk berbicara antara lain model pembelajaran *snowball throwing*.

Model pembelajaran *snowball throwing* (bola salju bergulir) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang di gulung bulat yang terbentuk kemudian di lemparkan secara bergiliran di anantara sesama anggota kelompok. Model pembelajaran ini dapat diharapkan bisa memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan lagi keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi kompleks.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menetapkan langkah perbaikan dalam pembelajaran siswa berpidato melalui model *snowball throwing*, salah satu untuk mengatasi kesulitan dalam berbicara. Dengan demikian siswa akan terlatih berbicara dan juga membantu siswa untuk lebih percaya diri saat di depan kelas maupun saat tampil di depan umum. Pidato juga lebih menekankan siswa untuk

menggalih potensi agar berani berpidato di depan kelas dan berani berbicara di depan kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dalam empat tahapan yaitu : tahap persiapan (perencanaan), tahap pelaksanaan tindakan pemantauan dan evaluasi (Pengamatan), dan tahap analisis dan refleksi dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru (Pengajar) yang dibantu oleh guru mitra sebagai observer (Pengamat).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN 3 Tilong Kabila Kabupaten Bonebolango. penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Peneliti menghadap 21 karakter yang berbeda-beda, namun hal ini tidak menjadi masalah karena peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk beradaptasi dalam mengidentifikasi karakteristik siswa.

Adapun aspek yang di ukur dalam variable input adalah sumber belajar media dan tempat belajar akan di uraikan sebagai berikut : 1) Siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Tilong kabila Kabupaten Bone Bolango. 2) Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 3 Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango dalam meningkatkan kemampuan siswa berpidato melalui model *snowball throwing*, dan 3) Evaluasi dalam penelitian ini adalah berupa pemberian latihan untuk siswa agar bisa di lihat kemampuan siswa berpidato melalui model *snowball throwing* di kelas IV SDN 3 Tilong kabila Kabupaten Bone Bolango. Peningkatan kemampuan berpidato di SDN 3 Tilongkabila Kabupaten Bonebolango dengan indicator sebagai berikut :

1. Sikap/ keberanian
2. Siswa menguasai pidato yang dibawakan.
3. Siswa berbicara lancar dengan suara nyaring
4. Siswa menggunakan intonasi yang baik dan benar
5. Gerak gerak dan mimic yang benar

Tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa setelah mendapatkan proses pembelajaran bahasa indonesia yakni kemampuan berbicara pidato adalah dengan cara siswa mempraktekan cara berpidato dengan baik dan benar. Untuk lebih memaksimalkan kegiatan yang dilaksanakan maka selama proses kegiatan belajar mengajar untuk mendokumentasikan gambar keseluruhan aktifitas belajar menyenangkan. Yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperlihatkan bukti fisik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menyajikan tentang hasil penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum melaksanakan tindakan kelas penelitian melakukan observasi awal terhadap objek penelitian sebagai data awal untuk penelitian. Penelitian ini berlokasi disalah satu sekolah yang ada di Kabupaten Bone Bolango dengan fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SDN 3 Tilongkabila, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 21 orang. Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan, dalam 2 siklus setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Dalam hal ini peneliti bersama guru kelas melakukan perencanaan untuk pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa berpidato melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN 3 Tilongkabila, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Dalam penelitian ini guru kelas IV (guru mitra) dan teman sejawat bertindak sebagai observer dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Pada bagian ini peneliti menyajikan tentang hasil penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum melaksanakan tindakan kelas penelitian melakukan observasi awal terhadap objek penelitian sebagai data awal untuk penelitian. Penelitian ini berlokasi disalah satu sekolah yang ada di Kabupaten Bone Bolango dengan fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SDN 3 Tilongkabila, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 21 orang. Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan, dalam 2 siklus setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Dalam hal ini peneliti bersama guru kelas melakukan perencanaan untuk pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa berpidato melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN 3 Tilongkabila, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Dalam penelitian ini guru kelas IV (guru mitra) dan teman sejawat bertindak sebagai observer dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar pada pertemuan pertama yaitu menggali pengetahuan baru yang didapat dari teks non fiksi, dengan masing-masing indikator pembelajarannya. Kompetensi dasar pada pertemuan kedua yaitu menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi kedalam tulisan dengan bahasa

sendiri dengan masing-masing indikator pembelajarannya. Adapun instrumen pembelajarannya terdiri dari lembar observasi penilaian siswa dalam berpidato, lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui kemampuan berpidato siswa.

Siklus I dilaksanakan pada Kompetensi Dasar “Menggali pengetahuan baru yang didapat dari teks non fiksi” dan Kompetensi Dasar “Menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri” dengan masing-masing indikatornya. Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2020 dan hari Rabu tanggal 22 Januari 2020. Pada tahap pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan yang telah disusun yang diawali dengan mengucap salam, mengecek kehadiran siswa yang hadir dan tidak hadir, memberikan apersepsi dan motivasi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan selanjutnya inti dalam proses pembelajaran yaitu guru menyampaikan materi berpidato yang akan disajikan kepada siswa, guru membentuk kelompok, kemudian guru memberikan bola yang sudah diberi nomor dan bola tersebut dilemparkan ke kelompok lain. Masing-masing kelompok yang sudah mendapatkan bola saling melemparkan bola satu sama lain. Dan masing-masing kelompok sangat antusias sekali dalam memainkan model snowball throwing dengan guru memberikan bola salju” yang berbentuk bola plastik. Siswa tidak henti-hentinya untuk melempar bola ke kelompok-kelompok lainnya. Maksud dari saling melempar bola yaitu untuk menentukan teks bacaan pidato mana yang akan dibacakan oleh kelompok tersebut sesuai dengan nomor yang ada pada bola. Selanjutnya guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mengambil teks pidato untuk dibagikan kepada kelompok tersebut. Setelah teks dibagikan kelompok yang memperoleh bola sesuai dengan bola yang diperoleh mulai membacakan teks pidato tersebut secara satu persatu.

Selanjutnya masuk kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi, melakukan refleksi yang dalam hal ini siswa memberikan komentar terhadap proses pembelajaran dan guru merespon terhadap komentar siswa, kemudian siswa diminta untuk mempelajari kembali pelajaran yang sudah didapatkan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa melalui model *Snowball Throwing*. Format pengamatan mencakup 5 aspek mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pengamatan tersebut berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pada siklus I diperoleh kemampuan berpidato siswa dari 21 orang yang diamati terdapat 4 orang siswa dengan presentase 19% termasuk kriteria mampu (M), 9 orang siswa dengan presentase 43% termasuk kriteria kurang mampu (KM) dan 8 orang siswa dengan presentase 38% termasuk kriteria tidak

mampu (TM). Dari hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena belum mencapai target yang ditentukan.

Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan II diperoleh kemampuan berpidato siswa dari 21 orang yang diamati terdapat 7 orang siswa dengan presentase 33% termasuk kriteria mampu (M), 7 orang siswa dengan presentase 33% termasuk kriteria kurang mampu (KM) dan 7 orang siswa dengan presentase 38% termasuk kriteria tidak mampu (TM). Dari hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan II belum mencapai kriteria keberhasilan Tindakan.

Dari hasil pengamatan pada siklus II diperoleh kemampuan berpidato siswa dari 21 orang yang diamati terdapat 15 orang siswa dengan presentase 71% termasuk kriteria mampu (M), 6 orang siswa dengan presentase 29% termasuk kriteria kurang mampu (KM). Dari hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena sudah mencapai target yang ditentukan.

Dari hasil pengamatan pada siklus II diperoleh kemampuan berpidato siswa dari 21 orang yang diamati terdapat 17 orang siswa dengan presentase 81% termasuk kriteria mampu (M), 4 orang siswa dengan presentase 19% termasuk kriteria kurang mampu (KM). Dari hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena sudah mencapai target yang ditentukan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas IV SDN 3 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I diperoleh kemampuan berpidato siswa dari 21 orang yang diamati terdapat 4 orang siswa dengan presentase 19% termasuk kriteria mampu, 9 orang siswa dengan presentase 43% termasuk kriteria kurang mampu dan 8 orang siswa dengan presentase 38% termasuk kriteria tidak mampu. Pada siklus I pertemuan II 7 orang siswa dengan presentase 33% termasuk kriteria mampu, 7 orang siswa dengan presentase 33% termasuk kriteria tidak mampu, 7 orang siswa dengan presentase 33% termasuk kriteria tidak mampu. Sementara pada siklus II pertemuan I diperoleh kemampuan berpidato siswa dari 21 orang siswa yang diamati terdapat 15 orang siswa yang mampu dengan presentase 71% termasuk kriteria mampu. Sedangkan pada siklus II pertemuan II terdapat 17 orang siswa dengan presentase 81% termasuk kriteria mampu, 4 orang siswa dengan presentase 19% termasuk kriteria kurang mampu. Maka aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan

model pembelajaran *Snowball Throwing* bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN SDN 3 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fawaid & Ateilla Mirza. (2011). *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiana, Nia. 2017. *Desain Pembelajaran berbasis quantum teaching*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Direktorat Pendidikan Universita Negeri Gorontalo. 2013/2014 Panduan Karya Tulis Ilmiah. Gorontalo
- Dumendehe, Zulaiha. 2016. *Penerapan model Snowball Throwing dalam membaca teks Pada siswa kelas III sdn 1 Telaga kecamatan Telaga kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Grontalo.
- Kundharu Saddhono & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Arikunto, Suharsimi .Dkk .2016. *Penelitian TindakanKelas*.BumiAksara.Jakarta.
- Suharsmi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2017). *Menejmen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Keraf. (2008.) *Bahasa indonesia di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Vildan Gorontalo 2015
- Ruseffendi, E.T. (1998) *Dasa-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya Semarang: Ikip Semarang Press*
- Paguse Renaldi, 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Model Snowball Throwing Kelas V SDN 8 Tilango, Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo : Pendidikan Guru sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo
- Pandudinata, Reza Sumarlam, Saddhono, Kundharu. (2018) *Pemerolehan Bahasa Anak Tunagrahita di kabupaten pacitan*. *Jurnal ilmu-ilmu Humaniora*. 17(1):33)
- Mukoyimah. 2017. *Dakwah Soekarno Melalui Pidato*. *Jurnal Ilmu dakwah* 37 (2) :139
- Ntelu, Asna dkk. 2013. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing

- Siregar, Evendhly. 1990. Teknik Berpidato dan menguasai Massa. Jakarta. Yayasan mari Belajar
- Sulistiywati, Titis. Comunctation Strategis In The Converstation Between Indonesiaan University Stundets And A Nsative Speaker
- Suparman, Atwi. 2005. Desain Instruksional. Jakarta: PAU-PPAI Universita Terbuka
- Puji Santoso. (2011). Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta Universitas Terbuka.
- Pateda, Mansoer dan Yennie P. Pulubuhu. 2009. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Viladan Gorontalo: Akasyah Gorontalo.
- Pulukadang, Wiwy T. (2018) Pembelajaran Terpadu. Ideas Publising. Gorontalo Hal
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.